

Interaksi Wilayah Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Muh. Afdhal Fadhil^{1)*}, Ihsan²⁾, Abdul Rachman Rasyid³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: muhammadafdhalafadhil@gmail.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: ace.ihsan@gmail.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: ranchman_rasyid@yahoo.com

ABSTRACT

The coastal areas and small islands in the Makassar city have a variety of potential attraction and rich of biodiversity that have a very important socio-ecological roles and functions for the community and the environment. Spermonde islands of Makassar city have a lot of potential that must be based on the suitability and carrying capacity of the islands, the interaction of the Archipelago region is very important for increasing the potential of the Spermonde islands itself with the interaction or reciprocal relationship between Spermonde Islands and Makassar city so that economic turnover can also be occurred. The objectives of this study include 1) Learn the potential that exists in the Spermonde Islands, and 2) analyze the interaction of the area on the Spermonde Islands. This study uses secondary data which is analyzed using GIS so that we can find out the potential location and regional interactions, for example the potential visit to the island, the education relationship of island residents to Makassar City and find out the economic potential of the islands. The results of this study indicate 1) what potentials does the islands have, 2) explaining the regional interactions, both visitors potential, island education relations to Makassar City and the economy so that the emergence of mutual relations between the Spermonde islands and Makassar City.

Keywords: Potential, Regional Interaction, Spermonde Islands, Makassar City

ABSTRAK

Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kota Makassar memiliki potensi antraksi yang beragam dan kaya akan keanekaragaman hayati yang mempunyai peran dan fungsi sosio-ekologis yang penting bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kepulauan Spermonde Kota Makassar memiliki banyak potensi artinya potensi pulau-pulau kecil harus didasarkan pada kesesuaian dan daya dukung dari pulau-pulau yang bersangkutan. Interaksi wilayah kepulauan sangat penting dalam peningkatan potensi Kepulauan Spermonde itu sendiri dengan adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara Kepulauan Spermonde dan Kota Makassar maka perputaran ekonomipun terjadi. Tujuan dari penelitian ini antara lain 1) mengetahui potensi yang ada di Kepulauan Spermonde dan 2) menganalisis interaksi wilayah di Kepulauan Spermonde. Penelitian menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan SIG sehingga mengetahui lokasi potensi dan interaksi wilayah misalnya potensi kunjungan ke pulau, hubungan pendidikan warga pulau ke Kota Makassar dan mengetahui potensi perekonomian yang berada di pulau-pulau. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Kepulauan Spermonde memiliki berbagai macam potensi yang bisa dikembangkan baik itu dari sektor pariwisata yang dimana sektor pariwisata unggulan ialah dari indikator wisata yang paling terbanyak yaitu Pulau Kodingareng, Lanjukkang dan Pulau Barranglompo, 2) interaksi wilayah baik itu potensi kunjungan, hubungan pendidikan Pulau ke Kota Makassar dan perekonomian sehingga timbulnya hubungan timbal balik kepulauan spermonde dan Kota Makassar.

Kata kunci: Potensi, Interaksi Wilayah, Kepulauan Spermonde, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kota Makassar memiliki potensi habitat yang beragam dan kaya akan keanekaragaman hayati yang mempunyai peran dan fungsi sosio-ekologis yang penting bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Disamping kekayaan alam yang beragam, wilayah pesisir Kota Makassar juga menjadi tempat bermukim sebagian penduduknya.

Dengan demikian wilayah pesisir merupakan pusat dari segala kegiatan ekonomi melalui kegiatan seperti perdagangan, transportasi laut, industri, pariwisata, dan berbagai bentuk kegiatan lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir. Laju pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut Kota Makassar dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan antar pulau itu sendiri.

*Corresponding author. Tel.: +62-852-1566-8163
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

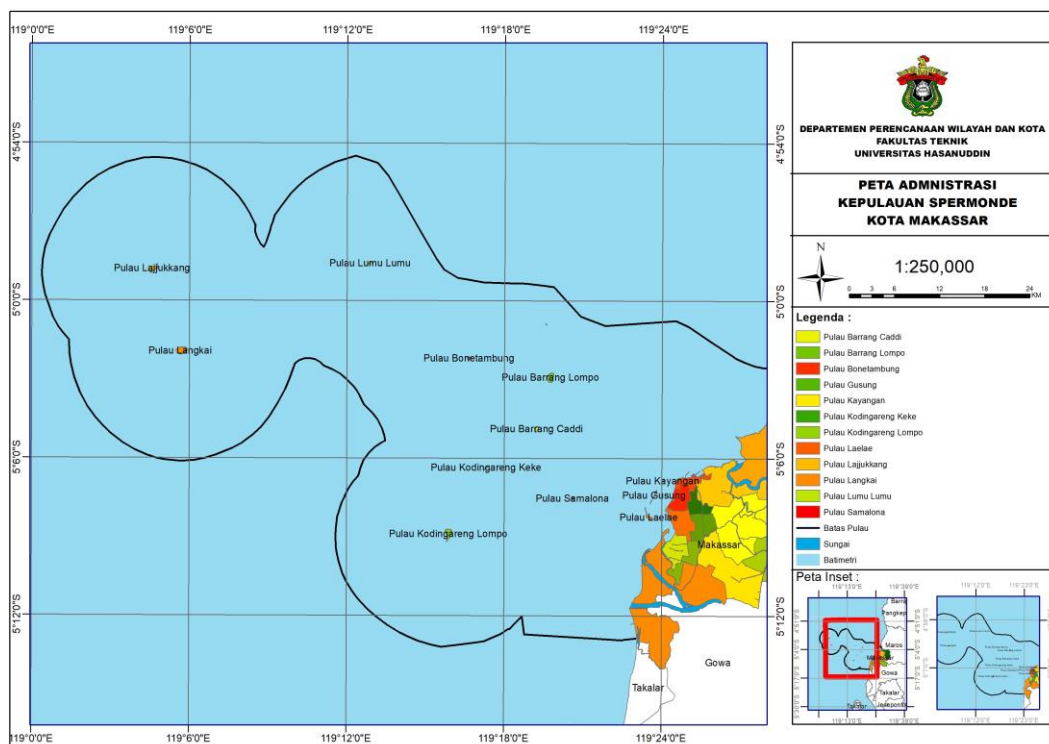
Keadaan sumberdaya manusia, lingkungan (sumberdaya alam dan ekosistem), dan pola formulasi kebijakan pembangunan regional di Sulawesi Selatan menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Makassar untuk mewujudkan mekanisme pemanfaatan dan konservasi sumberdaya yang menyejahterakan masyarakat tanpa melupakan kelestarian lingkungan dan interaksi wilayah kepulauan itu sendiri.

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari selatan dan utara provinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Terletak di pantai barat Sulawesi Selatan atau di antara koordinat $119^{\circ} 18' 28'' - 119^{\circ} 32' 03''$ BT dan antara $05^{\circ} 03' 18'' - 05^{\circ} 13' 6,5''$ LS. Sebagian wilayahnya berupa gugusan pulau-pulau kecil yang termasuk dalam Kepulauan Spermonde dengan ketinggian yang bervariasi antara 1 - 25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat.

Potensi pulau-pulau kecil harus didasarkan pada kesesuaian dan daya dukung dari pulau-pulau yang bersangkutan serta minat penduduk Kota Makassar dalam berwisata. Strategi peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah, yaitu meningkatkan interkoneksi termasuk pulau-pulau kecil dan dimana interaksi wilayah Kepulauan Spermonde Kota Makassar sangat penting dalam peningkatan potensi kepulauan itu sendiri (RTRW Kota Makassar). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu: a) Apa saja potensi wilayah Kepulauan Spermonde Kota Makassar?, b) Bagaimana mengaitkan interaksi wilayah Kepulauan Spermonde dengan Kota Makassar ?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran dan menganalisis potensi dan interaksi wilayah. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari instansi yang relevan serta didukung oleh pengamatan langsung di lapangan



Gambar 1. Peta administrasi Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Pulau-pulau kecil Kota Makassar yang dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde Kota Makasar. Secara administratif, pulau kecil

Makassar termasuk dalam dua kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Pandang dan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Pulau-pulau yang

termasuk dalam Kecamatan Kepulauan Sangkarrang yaitu Pulau Barrang Caddi, Barrang Lompo, Kodingareng sedangkan yang termasuk dalam Kecamatan Ujung Pandang yaitu Pulau Lae-lae, Samalona, Bonetambung, Lumu-lumu, Langkai, Lanjukkang, Kodingareng Lompo, Kayangan dan Gusung.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi langsung ke lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah data kondisi eksisting lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti instansi-instansi yang terkait dengan penelitian, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu jaringan jalan, batas administrasi Kepulauan Spermonde Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas; 1) Data primer: Observasi yakni teknik observasi dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting lokasi penelitian dan dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengambilan data berupa gambar di beberapa titik lokasi penelitian. 2) Data sekunder diperoleh dengan melakukan pengambilan data melalui dokumen yang telah ada sebelumnya. Studi dokumen terdiri dari: a) Pengumpulan data yang dilakukan pada instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Tata Ruang dan Permukiman, Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, b) Studi literatur, yaitu pengambilan data dari teori-teori, buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu, c) Peta lokasi penelitian terkait dengan pemanfaatan lahan dan ruang serta lokasi kegiatan wisata maupun perikanan yang diperoleh melalui *Google Earth*. c) Data-data Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) tiap pulau dari instansi terkait dan d) Informasi mengenai kebijakan yang dibuat pemerintah dalam pengembangan potensi wisata maupun perikanan yang diperoleh dari instansi terkait.

Metode Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan cara mentabulasikan dan kemudian

dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penggunaannya, serta diuraikan secara deskriptif.

Analisis data yang digunakan yaitu a) Analisis Keruangan (spasial); ini dilakukan untuk memperoleh hasil berupa potensi dan interaksi wilayah. Analisis berikutnya berupa analisis Sistem Informasi Geografi (SIG), b) Analisis Deskriptif-Kualitatif; Analisis ini digunakan dalam merumuskan arahan yang bertujuan untuk memberikan gambaran sektor yang memiliki potensi dari masing-masing pulau-pulau terpilih sebagai pusat pertumbuhan dengan beberapa aspek pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Setiap Pulau

Gugusan Kepulauan Spermonde terdiri dari 12 Pulau kecil yang memiliki potensi kekayaan hasil laut dan pengelolaan sumber daya alam oleh penghuni pulau tersebut. Setiap pulau memiliki potensi atau ciri khas tersendiri, baik kekayaan alamnya maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Ciri khas yang dimiliki pulau-pulau kecil tersebut dapat menjadi daya tarik wisata juga melalui potensi setiap pulau-pulau tersebut.

Secara umum daya tarik Kepulauan Spermonde adalah kondisi pulau yang masih asri, perairan yang jernih, hamparan pasir putih dan pada sore hari dapat menikmati *sunset* sepanjang tahun, pemandangan bawah laut (terumbu karang dan berbagai jenis ikan karang), beberapa lokasi kapal tenggelam, menyaksikan gerombolan burung camar yang berburu ikan, nelayan tradisional yang dapat dijumpai setiap hari, serta social budaya masyarakat (pulau-pulau yang berpenghuni). Adapun potensi setiap pulau yaitu :

Pulau Barrang Caddi; Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya: perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang, sedangkan potensi nonhayati misalnya: mineral dan bahan tambang serta pariwisata.

Pulau Lumu-lumu; Berbentuk bulat memanjang dari arah barat laut ke tenggara dan penduduknya sangat padat. Sebaran terumbu karang mengelilingi pulau. Pada saat surut terendah sebagian terumbu

karang muncul ke permukaan dan membentuk daratan. Sekitar pulau terdapat terumbu karang yang baik untuk aktifitas *snorkling* atau menyelam. Selain itu dapat dijumpai biota laut yang sangat menarik wisatawan yang dapat dilihat. Oleh karena itu atraksi yang dapat ditawarkan oleh pulau ini adalah a) Pemandangan alam laut yang meneduhkan dapat memberikan kesan tersendiri dari pengunjung terutama pemandangan pulau-pulau sekitar serta pemandangan saat matahari terbit dan terbenam, b) Pemandangan bawah laut; kondisi terumbu karang yang baik masih dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan, c) Kegiatan masyarakat pada siang hari dan sore hari dapat dijumpai serta kehidupan masyarakat diperkampungan dapat menjadi perhatian tersendiri.

Pulau Bonetambung; Pulau ini berbentuk bulat, dengan luas kurang lebih 3 Ha. Berjarak 18 km dari kota Makassar. Vegetasi tumbuhan yang dijumpai adalah pohon kelapa. Pulau ini dikelilingi pantai berpasir putih namun masyarakatnya memanfaatkan untuk menambatkan perahunya sehingga terlihat tidak ada lahan kosong. Atraksi wisata yang ada dipulau ini seperti a) Perkampungan nelayan terdapat rumah-rumah nelayan yang didirikan di pulau karang serta aktifitas masyarakat terutama mereka yang membuat alat-alat, b) penangkapan ikan secara tradisional, b) terumbu karang terdapat diwilayah laut yang masih memiliki terumbu karang, dan c) Upacara keagamaan dan adat istiadat terdapat kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat yang dapat dijadikan daya tarik budaya seperti upacara lahir batin yakni mensucikan diri sebelum masuk bulan ramadhan. Upacara "songkabala" yaitu upacara untuk menolak bala yang akan datang, dan upacara "pa'rappo" yakni upacara ritual yang dilaksanakan oleh para nelayan sebelum turun ke laut, serta upacara "karangan" yakni upacara ritual yang dilakukan oleh para nelayan ketika pulang melaut dengan memperoleh hasil yang berlimpah.

Pulau Lanjukang menawarkan keindahan pantai berpasir putih dan pesona alam bawah laut yang sangat indah dengan warna-warni terumbu karang. Bentuk pulau memanjang dari arah timur ke barat dengan luas kurang lebih 4 Ha. Vegetasi tumbuhan cukup padat dengan didominasi pohon pinus, pohon kelapa dan pohon pisang dibagian tengah

pulau. Pulau ini memiliki potensi yang cukup besar dan menjanjikan yaitu wisata bahari/alam seperti a) Habitat bawah laut yaitu terumbu karang serta ikan-ikan menyebar disekitar pulau lanjukang sehingga pulau ini memiliki beberapa spot penyelaman, b) Pemandangan laut. Pengunjung dapat menikmati pulau-pulau sekitar serta pemandangan matahari terbit dan terbenam, c) Pantai pasir putih disekitar pulau. Pada bagian selatan pulau ini terdapat pantai pasir putih yang letaknya jauh dari pemukiman warga sehingga pengunjung dapat merasakan keberadaannya seperti terisolasi dari keramaian dan memberikan dampak relaksasi bagi pengunjung dan d) Kehidupan masyarakat nelayan juga menjadi daya tarik tambahan di Pulau Lanjukang karena penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pulau Langkai menawarkan keindahan pantai berpasir putih dan pesona alam bawah laut yang sangat indah dengan warna-warni terumbu karang sama dengan pulau pulau terluar Kota Makassar dimana pulaunya masih asri dan masih kurang pengunjung.

Pulau Barrang Lompo berpasir putih ini hanya terdapat di sisi selatan pulau, selebihnya pulau ini dikelilingi tanggul. Pulau Barrang lompo memiliki atraksi seperti a) Pemandangan laut dan bawah laut. Pemandangan pulau-pulau sekitar serta pemandangan saat matahari terbit dan matahari terbenam serta terdapat beberapa titik atau spot penyelaman bagi yang memiliki hobi menyelam. b) Atraksi seni dan budaya. Terdapat beberapa atraksi seni dan budaya yang dapat dinikmati jika ada acara-acara tertentu seperti kesenian tanjidor, dzikir rebana, dan tari-tarian khas makassar. Sering kali diadakan festival budaya songkabala. Festival ini diadakan tiga kali dalam bulan muharram dengan maksud untuk menolak bala. c) Pengolahan cendera mata perak. Terdapat proses pembuatan kerajinan perak saat ini yang hanya dapat dilakukan oleh dua orang pengrajin, c) Balai perikanan dan kelautan UNHAS. Para peneliti bisa datang di laboratorium kelautan UNHAS untuk melakukan observasi biota laut atau tujuan penelitian, d) Kuburan tua yang disakralkan oleh penduduk setempat dan dipercaya sebagai kuburan nenek moyang dari penduduk

Pulau Barrang Lompo, e) Masyarakat dan gaya hidupnya. Terdapat masyarakat Tionghoa yang bermukim sejak adanya penduduk masuk di pulau ini serta kehidupan masyarakat nelayan.

Pulau Kodingareng Lompo memiliki dua pulau salah satunya adalah kodingareng keke yang tidak berpenghuni. Jenis vegetasi tumbuhan yang ada di pulau kodingareng sangat lah sedikit yang terlihat adalah beberapa pohon kelapa dan pohon sukun. Di sisi selatan, jika air surut terdapat hamparan pasir putih memanjang yang sangat bersih dan indah. Sekitar pulau terdapat terumbu karang yang baik untuk aktifitas *snorkeling* dan menyelam. Selain itu dapat dijumpai biota laut yang sangat menarik wisatawan yang dapat dilihat.

Oleh karena itu atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung yaitu: a) Pemandangan alam laut yang meneduhkan dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung terutama pemandangan pulau-pulau sekitar serta pemandangan saat matahari terbit dan matahari terbenam, b) Pasir putih disekitar pulau tidak kalah menariknya dengan pulau bali. Pada bagian selatan pulau ini terdapat pantai pasir putih yang letaknya jauh dari pemukiman warga sehingga pengunjung dapat merasakan keberadaannya seperti terisolasi dari keramaian dan memberikan dampak relaksasi bagi pengunjung atau wisatawan tersebut, dan c) Pembuatan *cao* yang masyarakat lokal masih memproduksi ikan teri yang diolah untuk dapat dijadikan sambel, dimana wisatawan atau pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembuatannya.

Pulau Kodingareng Keke adalah *hidden paradise* nya Makassar. Kesan pertama yang didapat adalah sangat eksotis. Pulau pasir putih nan cantik ini sangat mirip dengan salah satu pulau di Lombok. Pulau dengan hamparan pasir putih yang dikelilingi pantai nan bersih dan jernih dengan tampilan *underwater* yang memukau dari atas permukaan laut adalah pemandangan yang luar biasa. Pulau Kodingareng Keke ini sangat indah dan tak kalah indahnya dari pulau yang ada disekitarnya. Karena pulau ini dihiasi pecahan batu karang yang berbentuk kerikil yang menambah indahnya pulau kodingareng ini.

Salah satu pulau yang tidak berpenghuni dengan panjang berkisar 100 meter dengan lebar 20-25 meter. Pulau ini menawarkan keindahan pantai berpasir putih. Pada bagian atas pulau ini terdapat vegetasi tumbuhan yang di dominasi oleh jenis pohon pinus. Pulau yang tidak berpenghuni ini memiliki potensi yang sangat besar karena keindahan alam baik yang berada di daratan maupun yang berada dibawah laut. Adapun atraksi wisata yang dapat ditawarkan adalah Habitat bawah laut. Habitat terumbu karang serta ikan-ikan menyebar di sekitar.

Pulau Kodingareng keke ini sehingga pulau ini memiliki beberapa spot untuk lokasi penyelaman atau *snorkeling*, b) Pemandangan laut dari pulau ini juga pengunjung dapat menemukan pemandangan pulau-pulau disekitar serta pemandangan saat matahari terbit dan matahari terbenam, c) Situs pesawat jepang berupa bangkai Pesawat Jepang Nippon Maru akan tetapi bangkai pesawat ini sudah tidak utuh lagi, d) Pantai pasir putih ini disekitar pulau. Pulau ini dikelilingi oleh pantai pasir putih yang indah dan sangat ideal untuk dijadikan tempat dalam melakukan aktifitas wisata bahari. Terdapat tanjung pasir putih yang sangat indah dan keadaan laut pinggiran pantai.

Pulau Samalona merupakan pulau wisata yang dihuni oleh satu keluarga terdiri dari beberapa rumah yang disewakan. Dimana di kelilingi terumbu karang yang masih cukup bagus. Pulau ini berpantai pasir putih dengan lebar 20 meter sampai 200 meter. Berbagai macam aktifitas yang bisa dilakukan di pulau ini.

Pulau Lae-lae Merupakan pulau terdekat dari bibir pantai Kota Makassar yang bisa ditempuh 15 menit perjalanan. Pulau ini dapat menikmati pemandangan, pantai pasir putih, kehidupan masyarakat, terowongan bawah tanah (Bunker).

Gusung sama dengan Kayangan, Lae-lae dapat ditempuh lebih dekat dari pusat Kota Makassar sama dengan pulau- pulau lainnya yang tidak berpenghuni, Gusung dapat menikmati pemandangan dan relaksasi, hamparan pasir putih yang panjang karna pulau ini melonjong dari timur ke barat. Aktifitas wisata yang ada dilakukan yaitu memancing dan berenang.

Pulau Kayangan merupakan pulau koral yang paling dekat dengan Kota Makassar, berbentuk bulat, berpasir putih, tidak berpenghuni dengan luas 2 Ha. Pulau ini banyak menyajikan fasilitas wisata mulai dari kolam renang di pulau, banana boat, berolahraga dan wisata sejarah.

Potensi Kunjungan

Potensi kunjungan yang dikaji disini merupakan seberapa besar potensi suatu pulau dapat menarik pengunjung baik itu yang bertujuan untuk berwisata maupun yang sekedar pulang balik ke Kota Makassar. Pengunjung yang bertujuan wisata biasanya datang ke pulau untuk berlibur dan menikmati keindahan alam dan fasilitas di pulau sedangkan pengunjung lain yaitu komuter yang merupakan penduduk pulau yang beraktivitas di kota lalu kembali beristirahat di pulau.

Potensi kunjungan pulau dapat dilihat dan diukur dengan jumlah kapal dan potensi pulau itu sendiri. Dilihat dari potensi pulau yang ada, pengunjung dapat tertarik dari aspek yaitu dari segi wisata. Potensi wisata mempunyai indikator-indikator yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk mendatangi pulau. Semakin banyak indikator yang dimiliki suatu pulau maka semakin kuat daya tarik yang dapat menarik pengunjung datang ke pulau. Dari segi jumlah kapal, jumlah pengunjung dapat ditentukan dengan melihat tersedia atau tidaknya kapal menuju pulau. Jenis kapal sendiri ada dua macam yaitu kapal reguler dan kapal/perahu sewa berupa *speedboat*.

Dari dua belas pulau yang termasuk Kepulauan Spermonde yang ada di Kota Makassar tidak semua dapat diakses dengan kapal reguler, hanya ada empat pulau yang melayani dan menyediakan kapal reguler tersebut diantaranya Pulau Barrang Lompo, Barrang Caddi, Kodingareng Lompo, dan Lae-lae. Mengenai perahu sewa sendiri jumlahnya cukup banyak dibandingkan kapal reguler dan dapat diakses ke semua pulau kecuali pulau yang jaraknya cukup jauh seperti pulau Lanjukkang, Langkai, Lumu-lumu, dan Bonetambung sehingga perahu sewa tidak dapat melayani pengunjung dan komuter dari pulau tersebut.

Kapasitas kapal juga termasuk mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang karena menentukan banyak atau tidaknya penumpang

yang dibawa ke pulau. Untuk kapal reguler memiliki kapasitas yang cukup besar yaitu dapat mengangkut sekitar 70 penumpang, dan untuk perahu sewa kapasitas kapal hanya mengangkut 8-10 penumpang. Selain kapasitas, biaya sewa kapal juga menjadi indikator pertimbangan pengunjung untuk memilih ingin berkunjung atau tidak ke suatu pulau. Sewa kapal reguler terbilang cukup murah dibandingkan perahu sewa, penumpang hanya membayar sekitar Rp. 20.000 sekali berlayar sedangkan biaya perahu sewa sanggup mencapai satu juta hingga dua juta rupiah sekali berlayar utamanya penyewa yang ingin pergi ke pulau yang jauh seperti Pulau Lanjukkang, Lankai, dan Lumu-lumu.

Perbedaan yang cukup tinggi ini dikarenakan rute kapal reguler yang terbatas dan hanya berlayar sekali sehari, berbeda dengan perahu sewa yang dapat digunakan sesuai perintah penyewa kapal. Jika digabungkan dari dua faktor di atas maka suatu pulau memiliki potensi kunjungan apabila kedua faktor tersebut cukup memadai. Potensi pulau yang terbilang tinggi serta aksesibilitas yang mudah membangkitkan keinginan pengunjung untuk mendatangi pulau.

Jumlah Kedatangan Wisatawan/Pengunjung

Pengunjung memiliki peran penting dalam peningkatan pembangunan suatu objek wisata. Setiap tahunnya kunjungan ke pulau memiliki jumlah yang bervariasi dan setiap tahunnya jumlah wisatawan meningkat. Untuk mengetahui jumlah pengunjung atau wisatawan tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kunjungan wisatawan ke pulau setiap tahunnya

	Tahun	Wisatawan
Januari	2017	391,596
	2018	414,262
Februari	2017	333,212
	2018	376,848
Maret	2017	402,338
	2018	437,629
April	2017	401,171
	2018	453,932
Mei	2017	419,538
	2018	426,398
Juni	2017	429,281
	2018	496,266
Juli	2017	523,516

	Tahun	Wisatawan
Agustus	2018	526,004
	2017	448,745
September	2018	461,475
	2017	451,630
Oktober	2018	457,587
	2017	469,168
November	2018	539,570
	2017	452,167
Desember	2018	460,119
	2017	567,621
TOTAL	2018	5,289,983
	2017	5,567,124

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Makassar, 2019

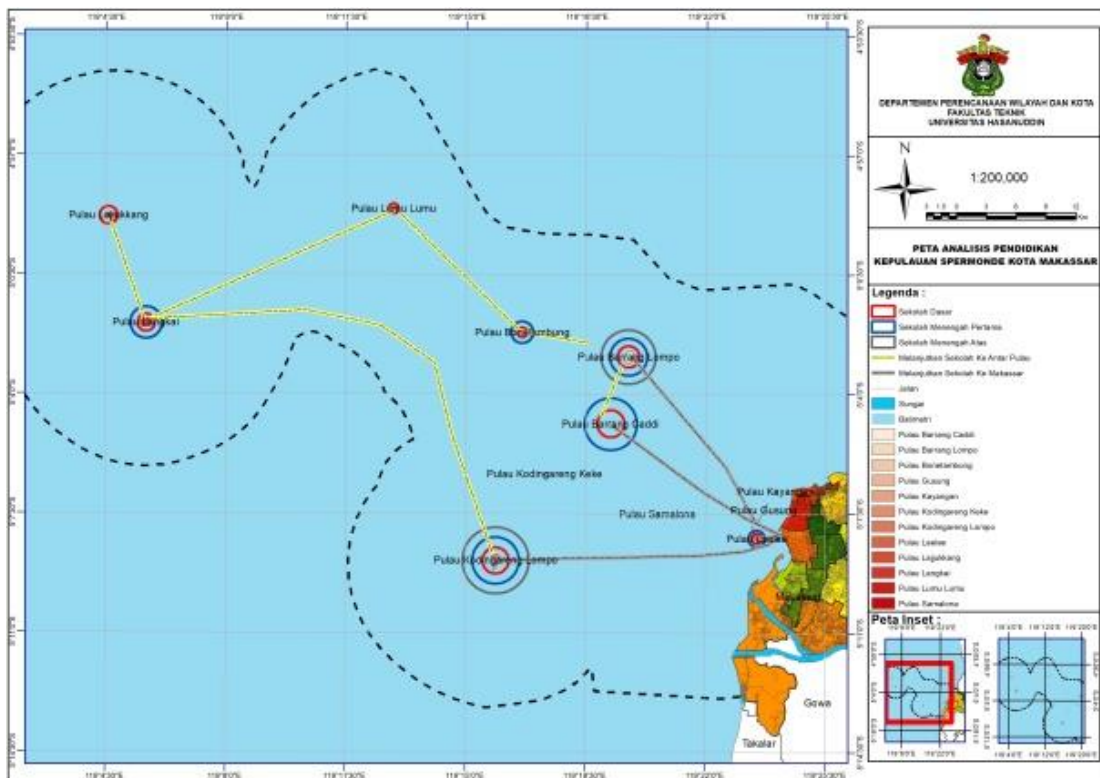
Tantangan yang sangat besar dihadapi pemerintah dalam pemerataan pendidikan untuk daerah Kepulauan Spermonde Kota Makassar, pengembangan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi geografis kepulauan yang terpisah-pisah antar pulau dengan pusat kota jadi secara tidak langsung warga pulau yang ingin melanjutkan sekolah otomatis harus ke Kota Makassar.

Tabel 2 Jumlah sekolah setiap pulau

No	Nama Pulau	Jumlah Sekolah		
		SD	SMP	SMA
1	Laelae	1	1	-
2	Gusung	-	-	-
3	Kayangan	-	-	-
5	Kodingareng	2	1	1
6	Kodingareng Keke	-	-	-
7	Barrang Caddi	1	1	-
8	Barrang Lompo	2	1	1
9	Bonetambung	1	1	-
10	Lumulumu	1	-	-
11	Langkai	1	1	-
12	Lanjukkang	1	-	-
Jumlah		10	6	2

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Makassar, 2019

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah sekolah di setiap pulau tidak semuanya tersedia yang dimana setiap pulau terjauh dari Kota Makassar mereka harus bersekolah ke pulau tetangganya dan juga langsung ke Kota Makassar untuk sekolah yaitu warga pulau-pulau terdekat dari Kota Makassar misalnya.



Gambar 2. Peta analisis pendidikan Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Pada Gambar 2 menjelaskan bahwa lingkaran merah menunjukkan Sekolah Dasar, biru menunjukkan Sekolah Menengah Pertama dan

abu-abu menunjukkan Sekolah Menengah Atas bahwa setiap pulau tidak semua memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, jadi warga pulau terluar,

yaitu Pulau Lanjukkang, Pulau Langkai, Pulau Lumulumu dan Pulau Bonetambung harus bersekolah ke Pulau Barrang Lompo untuk melanjutkan pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan untuk Pulau yang tidak memiliki fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dia harus pergi ke pulau tetangganya yang memiliki fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahwa bisa dilihat dari garis abu-abu untuk mengetahui warga pulau mana saja yang melanjutkan sekolahnya ke Kota Makassar dan garis kuning yang melanjutkan sekolah ke antarpulau tetangganya.

Analisis Potensi Perekonomian

Potensi perekonomian diukur dari tiga aspek yang diobservasi pada lokasi studi yaitu aksesibilitas merupakan salah satu penunjang keluar masuknya masyarakat baik pendatang maupun penduduk asli pulau, potensi pulau sebagai penentu pengembangan perekonomian pulau berdasarkan sumber daya alam di pulau, terakhir yakni jumlah penduduk yang menunjukkan besar kecilnya potensi ketenagakerjaan yang ada di pulau.

Tabel 3. Data jumlah penduduk, luas wilayah, dan jarak dari Makassar ke pulau

No	Pulau	Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Jarak (Km)
1	Lajjukang	50	15.2	40
2	Langkai	530	27	36
3	Lumu-Lumu	984	3.75	28
4	Kodingareng	4.526	14	15
5	LaelLae	1.756	11	2
6	Barrang Lompo	4.572	19	13
7	Barrang caddi	1.532	4	11
8	Kayangan	0	2	0.8
9	Bone Tambung	481	5	18
10	Samalona	82	2	7
11	Kodingareng Keke	0	1	14
12	Gusung	0	2	7.6

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Makassar, 2019

Pada Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk terbesar berada pada Pulau Barrang Lompo dan disusul oleh Pulau Kodingareng sehingga kedua pulau ini kembali menjadi yang berpotensi dari salah satu aspek penilaian analisis perekonomian pulau yang dimana warga pulau mempunyai

produk UMKM itu sendiri misalnya abon ikan, kerupuk cumi dan kerajinan tangan. Aspek yang menjadi bahan pertimbangan analisis potensi perekonomian pulau yakni jumlah penduduk pulau. Pertimbangan ini diambil karena jumlah penduduk pulau dapat menentukan peluang ketenagakerjaan yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Semakin besar jumlah penduduk suatu pulau maka semakin besar pula peluang jumlah tenaga kerja yang ada dan semakin banyak variasi jenis pekerjaan dalam suatu pulau. Aksesibilitas ke pulau yang mudah dan terjangkau saat ini terdapat pada Dermaga Kayu Bangkoa karena merupakan dermaga yang memang menyediakan kapal untuk penumpang seperti kapal reguler dan kapal sewa sehingga penduduk yang beraktivitas di pulau dan kota atau yang biasa disebut komuter dapat lebih mudah. Selain karena tersedianya kapal di Dermaga Kayu Bangkoa, akses transportasi dari kota atau perpindahan moda transportasi dari darat ke air tidak sulit sebab dermaga dilalui oleh dua jalur transportasi umum yakni angkutan umum dan bus.

Berbeda dengan Dermaga Kayu Bangkoa, akses di Dermaga Poetere lebih sulit karena tidak tersedianya kapal penumpang, hanya ada kapal-kapal nelayan yang datang dari pulau yang jauh seperti Lanjukkang, Langkai, Lumu-lumu, dan Bonetambung. Dermaga Poetere juga tidak dilalui oleh jalur transportasi umum sehingga dermaga ini jarang digunakan sebagai simpul perpindahan moda bagi masyarakat yang ingin datang atau keluar pulau. Namun dari sisi perekonomian, dermaga ini melayani sebagai tempat pengumpulan dan pasar ikan yang ditangkap sekitar pulau menuju Kota Makassar dan kabupaten atau kota lainnya. Ada potensi penunjang perekonomian Kepulauan Spermonde di Kota Makassar yaitu potensi pariwisata dari potensi inilah perekonomian dapat dikembangkan dengan mengandalkan sumber daya alam yang ada pada setiap pulau.

KESIMPULAN

Kepulauan Spermonde memiliki berbagai macam potensi yang bisa dikembangkan baik itu dari sektor pariwisata yang dimana sektor pariwisata unggulan ialah dari indikator wisata yang paling terbanyak yaitu Pulau Kodingareng, Lanjukkang dan Pulau Barranglompo. Kepulauan Spermonde

memiliki daya tarik pengunjung sehingga interaksi wilayah dari Kota Makassar ke kepulauan semakin meningkat dari pulau ke Kota Makassar. Daya tarik pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan serta hubungan warga pulau yang bersekolah ke Kota Makassar mengalami hubungan timbal balik yaitu pergerakan warga pulau untuk bersekolah di Kota Makassar. Kepulauan Spermonde juga memiliki produk UMKM itu sendiri sehingga ada perputaran ekonomi di pulau baik itu kerajinan tangan, abon ikan dan pembuatan perahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Suseno dan Ricky, Agus (2012) *Penggunaan Quantum GIS Dalam Sistem Informasi Geografis*. Bogor. Website: <https://bit.ly/2Nv7BGk> (akses terakhir 17 September 2019).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. *Makassar Dalam Angka 2018*. Website: <https://bit.ly/30m8dn5> (akses terakhir 17 September 2019).
- Bayu Kurniawan (2008). *Pola Ruang Pantai Pulau Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu*. Website: [lib.ui.ac.id > file > 123054-5-Bayu Kurniawan](http://lib.ui.ac.id/file/123054-5-Bayu_Kurniawan) (akses terakhir 17 September 2019).
- Dariusman Abdillah (2019). *Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai teluk lampoon*. Website: https://www.academia.edu/33124736/PENGEMBANGAN_WISATA_BAHARI_DI_PESISIR_PANTAI_TELUK_LAMPUNG_Marine_Tourism_Development_In_Lampung_Coastal_Bay (akses terakhir 17 September 2019).
- Dinas Pariwisata Kota Makassar (2019). *Data Kepulauan Makassar (Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dan Kecamatan Ujung Tanah)*.
- J. Jones. (1991, May 10). *Networks architecture*. (2nd ed.) [Online]. Website: <http://www.atm.com/> (akses terakhir 17 September 2019).
- Kasman dkk. (2012-2016). *Kondisi terumbu karang Pulau Barrang Lompo Kota Makassar tahun 2012-2016*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Website: <http://msdcunhas.org/wp-content/uploads/2017/12/KONDISI-TERUMBU-KARANG-PULAU-BARRANG-LOMPO-KOTA-MAKASSAR-TAHUN-2012-2016.pdf> (akses terakhir 17 September 2019).
- Pemerintah Kota Makassar. *Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Makassar 2015-2034*. Website: https://www.academia.edu/38415757/PERDA_RTRW_KOTA_MAKASSAR_2015-2034 (akses terakhir 17 September 2019).
- Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil (RZWP-3-K) Sulawesi Selatan.